

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL BARU PADI DI KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH

Anggi Sahru Romdon dan Joko Pramono

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
Jl. BPTP No. 40, Sidomulyo – Ungaran 50501
Email: muh.bintang09@gmail.com

ABSTRACT

Increasing rice production in order to meet food needs can be done through the application of technological innovations, particularly by using new high yielding varieties. This research purposes to know how much preference of farmers to new high yield variety and the affecting factors. Research was conducted at Kendal district in September 2014, data were collected by survey of 40 farmers. Data were analyzed with descriptive methods to see how far the selection of farmers to VUB and reasons for selecting whereas VUB factors influencing the selection were analyzed using logit regression models. The results showed that farmers prefer Inpari 30 of the Inpari 10 and 20, and almost all the farmers of the respondents are willing to adopt. The reason farmers choose Inpari 30 because the characteristics are similar to Ciherang which has been used by farmers in addition to the production Inpari 30 higher than Inpari 10 and Inpari 20. Selection of varieties by farmers was not affected by characteristics of attributes farmers new high yielding varieties, but rather determined by aggregate attributes that are represented by the name of the variety. The ministry of Agriculture should consider the Inpari 30 as the priority seed choice in the rice production acceleration program. Further research on farmers' varietal choice should be conducted in a yearly planting cycle basis.

Keywords : *preferences, Inpari 10, Inpari 20 and Inpari 30*

ABSTRAK

Peningkatan produksi beras dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan melalui penerapan inovasi teknologi salah satunya dengan penggunaan varietas unggul baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar preferensi petani terhadap VUB dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kendal pada September 2014. Data dikumpulkan dengan metode survei terhadap 40 petani yang menjadi fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif untuk melihat sejauh mana pilihan petani terhadap VUB dan alasan pemilihan VUB, sedangkan faktor yang mempengaruhi pemilihan VUB dianalisis menggunakan model regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani lebih menyukai Inpari 30 dari pada Inpari 10 dan Inpari 20, dan hampir seluruh petani responden

bersedia mengadopsinya. Alasan petani memilih inpari 30 karena karakteristik mirip dengan varietas Ciherang yang selama ini digunakan petani, serta produksi Inpari 30 lebih tinggi dibanding Inpari 10 dan Inpari 20. Pemilihan varietas yang dilakukan petani ternyata tidak dipengaruhi oleh karakteristik petani dan atribut VUB secara sendiri-sendiri, akan tetapi lebih ditentukan oleh agregat atribut yang direpresentasikan oleh nama varietas. Kementerian Pertanian dapat mempertimbangkan untuk menjadikan Inpari 30 sebagai pilihan utama jenis benih dalam program percepatan peningkatan produksi padi. Untuk mengetahui lebih lanjut preferensi petani terhadap varietas padi, maka perlu dilakukan kajian lanjutan yang mencakup satu siklus tanam dalam satu tahun.

Kata kunci : preferensi, Inpari 10, Inpari 20, dan Inpari 30

PENDAHULUAN

Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi dari non beras ke beras. Sementara itu upaya peningkatan produksi beras saat ini menghadapi berbagai kendala, seperti adanya konversi lahan sawah subur, penyimpangan iklim (anomali iklim), serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), dan penurunan kualitas sumberdaya lahan yang berdampak terjadinya penurunan atau pelandaian produktivitas (Kartaatmaja dan Fagi, 2000). Keadaan tersebut akan lebih diperburuk lagi dengan adanya penduduk miskin atau kantong kemiskinan di suatu wilayah (Suryana A., 2003).

Disisi lain pemerintah bertekad untuk mewujudkan swasembada beras berkelanjutan, hal tersebut tentunya membutuhkan kerja keras semua pihak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui penerapan inovasi teknologi yang mampu memberikan lonjakan peningkatan hasil persatuan luas. Inovasi – inovasi tersebut salah satunya introduksi varietas unggul baru (VUB) (Pramono, et al., 2013).

Varietas unggul merupakan salah satu teknologi inovatif yang handal untuk meningkatkan produktivitas padi, baik melalui peningkatan potensi atau daya hasil tanaman maupun toleransi dan/atau ketahanannya terhadap cekaman biotik dan abiotik (Sembiring, 2008). Varietas unggul juga merupakan teknologi yang paling mudah diadopsi karena teknologinya murah dan penggunaannya sangat praktis (Balitbangtan, 2007). Sembiring, (2008) menyatakan bahwa kontribusi varietas unggul dalam peningkatan produktivitas padi mencapai 56,1 %, selain itu penggunaan VUB spesifik lokasi juga dapat meningkatkan indeks pertanaman (IP) dan dapat mengatasi permasalahan kekeringan (penggunaan VUB genjah) (Kushartanti, et al., 2011).

Penelitian Fahmi D., (2008) tentang preferensi petani terhadap VUB di Kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa beberapa kinerja VUB yang dinilai penting secara berurutan adalah produksi/hasil, ketahanan terhadap

organisme pengganggu tanaman (OPT), ketahanan terhadap kerebahan, mudah dalam pemasaran, umur tanaman genjah dan kemudahan dalam mendapatkan benih. Sedangkan penelitian Fachrista, *et al.* (2012), disampaikan bahwa preferensi petani terhadap VUB dipengaruhi oleh produktivitas dan ketahanan terhadap OPT (hama dan penyakit tanaman).

Pada tahun 2014 kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dalam rangka mendukung suksesnya swasembada beras ialah melakukan kajian teknologi padi melalui *demonstrasi farm* (demfarm) salah satu komponen teknologinya adalah VUB Inpari 10, Inpari 20 dan Inpari 30. Kegiatan tersebut dilaksanakan di 6 (enam) Kabupaten salah satunya di Desa Tamangede Kecamatan Kendal seluas 5 ha.

Selain mendukung suksesnya program swasembada beras, hal terpenting lain yang dilakukan dalam kajian ini adalah memperkenalkan varietas baru dengan keunggulan spesifik. Penelitian Suprihanto dan Darajatun (2009), menyampaikan bahwa keterbatasan informasi VUB dan ketersediaan benihnya di lapangan menjadi alasan mendasar bagi petani dalam memilih varietas seadanya, disisi lain petani berharap banyak dengan VUB karena dianggap dapat memperoleh hasil lebih tinggi dengan mutu beras yang baik sehingga menguntungkan bagi petani.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar preferensi petani terhadap VUB dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lebih rinci tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik petani padi,
2. Mendeskripsikan atribut agronomis padi varietas unggul baru (Inpari 10, Inpari 20, Inpari 30),
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani terhadap padi varietas unggul baru khususnya yang berkaitan dengan karakteristik petani dan atribut agronomis varietas,
4. Merumuskan saran kebijakan dan tindak lanjut penelitian diseminasi varietas unggul baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian preferensi petani terhadap VUB dilaksanakan di Desa Tamangede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Pengumpulan data primer dilakukan pada bulan September 2014 dengan metode survei melalui wawancara terstruktur menggunakan kuisioner. Pertanyaan berstruktur adalah pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternatif saja (Nazir, 1999).

Penentuan responden dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*) dimana dari jumlah petani yang hadir saat temu lapang yaitu 75 petani diperoleh 40 petani yang menjadi fokus penelitian (Azwar, 2002).